

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dua puluh lukisan yang sudah penulis ciptakan adalah wujud dari seluruh ungkapan perasaan. Ungkapan yang bermula dari rangsangan, pengamatan ide yang mengendap dituangkan menjadi bentuk yang dapat dilihat serta dirasakan baik sendiri maupun orang lain.

Banyak hal yang terkait dengan proses kreatif, pengamatan, perenungan hingga pergulatan emosi dan batin yang tidak pernah selesai. Pada akhirnya semua bermuara pada apa yang disebut penciptaan. Ada beberapa keluhan yang diperoleh ketika membuat karya. Penulis sering merasakan hasil lukisan yang telah selesai dibuat terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya sehingga membuat penulis sampai saat ini belum menemukan kepuasan dalam berkarya. Barangkali penulis baru menemukan sedikit yang dijadikan inspirasi dalam penciptaan karya. Karena waktu yang cukup terbatas penulis mengakui bahwa, 20 karya Tugas Akhir yang dikerjakan tidak 100% maksimal. Memang secara formal Tugas Akhir merupakan puncak studi, tapi secara pribadi penulis menganggap Tugas Akhir adalah awal dari profesionalitas.

Sebagai kesimpulan, instrumen musik bukan hanya sekedar benda yang cuma bisa dimainkan tetapi telah menjadi bagian hidup manusia. Keberadaannya punya pengaruh penting dalam gaya hidup masyarakat. Oleh sebab itu penulis menganggap instrumen musik memiliki nilai dan peran dalam masyarakat. Maka karya Tugas Akhir ini merupakan sebuah ungkapan secara tematik yang divisualisasikan dalam karya dua dimensional.

Sebagai seorang yang sedang menjalani proses berkesenian, tentunya kemampuan, keterampilan, wawasan serta pengetahuan yang saat ini penulis miliki masih sangat kurang dan terbatas. Justru dari kesadaran akan keterbatasan ini yang menjadikan semangat untuk terus belajar, penulis yakin bahwa hidup itu ilmu dan ilmu untuk kehidupan adalah pekerjaan besar dan berat, jika dilakukan dengan suka cita terasa lebih ringan dan menyenangkan.

Bentuk instrumen musik adalah sumber ide yang menarik dan tidak pernah habis sebab pembuatan instrumen musik selalu berkembang mengikuti tren zamannya yang selalu berubah dan berganti suasana, sehingga sangat menarik apabila bentuk instrumen mengilhami siapa pun dalam membuat karya dengan corak beraktivitas yang beragam.

Karya tugas akhir ini mungkin jauh dari sempurna, untuk itu penulis membuka diri terhadap kritik dan saran serta motivasi yang bermanfaat untuk lebih memaksimalkan karya lukis dan berkesenian di waktu yang akan datang. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara yang selama ini turut membantu proses kreativitas dalam penciptaan baik karya maupun penulisan. Semoga dapat memberikan sedikit tambahan wawasan dan pengetahuan dengan muatan positif bagi pembaca. Demikian terima kasih.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Banoë, Pono, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta : C.V. Baru, 1984
- Basiroh, Umi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1989
- Dewa Saputra, *Gitar Pepaya, 2004*. Katalogus Pameran *Still Life*, 2004
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Mitra Pelajar, 2005
- Marzoeki, Latifah Kodijat, *Istilah-istilah Musik* , Jakarta : Djambatan, 2004
- Maulana, Achmad, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Absolut, 2004
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* , Jakarta : Penerbit Modern English Pers, 1991
- Read, Herbert (Soedarso Sp., Penerjemah), *Pengertian Seni*, Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1976
- Soedarso, Sp., *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta : Saku Dayar Sana, 1987
- Sudarisman, *Kroncong Global, 2005*. Katalogus: *Behind The Realism*, 2005
- Tambunan, Marsha *Sejarah Musik dalam Ilustrasi*, Jakarta : Progres, 2004
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikbud, Jakarta : Balai Pustaka. 1993